

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Typeface memiliki sejarah panjang, dimulai pada pertengahan abad ke-15 ketika mesin cetak Johannes Gutenberg merevolusi produksi teks. Awalnya, jenis huruf didasarkan pada kaligrafi gaya Gothic, yang menghabiskan banyak ruang dan membutuhkan penyusunan huruf yang memakan waktu. Pada akhir abad ke-15, pengukir Prancis Nicolas Jensen memperkenalkan *typeface* Roman, desain yang lebih ringkas yang memungkinkan lebih banyak kata dalam satu halaman. *Typeface* Jensen menjadi model bagi banyak jenis huruf kontemporer. Pada akhir abad ke-18, *typeface serif* modern muncul, ditandai dengan ekor dekoratif pada ujung huruf. Selama abad ke-20, *typeface serif* mendominasi media cetak, tetapi huruf *sans-serif* Helvetica, yang dikembangkan oleh Max Miedinger, mendapatkan popularitas pada pertengahan abad ke-20 (Rustan, 2011). Akhir tahun 1960-an melihat penemuan jenis huruf digital pertama oleh Rudolf Hell, yang mengarah pada evolusi *typeface* hingga tahun 1970-an. *Typeface* dapat hadir dalam versi *bold*, *extra bold*, *italic*, atau padat, serta variasi *narrow*, *light*, atau *ultra light* dari masing-masing *typeface* (Brewer, 1971).

Pada film dokumenter "Helvetica", yang diproduksi oleh Gary Hustwit pada tahun 2007. Film ini mendokumentasikan tentang fokusnya terhadap pengaruh dan sejarah *typeface* Helvetica dalam dunia desain. Produser sekaligus sutradara film, Gary Hustwit, mengembangkan dan mengeksplorasi asal-usul Helvetica, jenis huruf *sans-serif* yang banyak digunakan dan dikembangkan pada tahun 1950-an. Film ini menyelidiki alasan dibalik popularitasnya yang luar biasa pada kalangan desainer, penggunaannya yang meluas di berbagai industri, dan pengaruhnya terhadap budaya visual yang menentukan identitas para desainer grafis.

Melalui wawancara dengan desainer grafis, tipografer, dan profesional lainnya, film ini membahas pentingnya Helvetica dalam

membentuk lanskap visual dunia modern. Film ini mengeksplorasi peran jenis huruf ini dalam branding perusahaan, periklanan, papan nama, dan lingkungan perkotaan, yang menampilkan keserbagunaan dan kesan daya tariknya yang “mendobrak” pemahaman konsep lama desain visual ke era modernisme.

Menurut Piotr S. (2010), modernisme berasal dari istilah “modern”, yang menandakan keselarasan dengan tren dan pemikiran kontemporer. Hal ini melibatkan proses yang terus menerus untuk mengubah sikap dan mentalitas dalam masyarakat untuk hidup selaras dengan perubahan zaman. Perjalanan dinamis ini mencakup kemajuan, kemampuan beradaptasi, dan keterbukaan terhadap inovasi, yang mendorong pertumbuhan di berbagai dimensi eksistensi manusia. Jalan setiap masyarakat menuju modernisme adalah unik, mengambil dari warisan masa lalu sambil merangkul kemungkinan-kemungkinan di masa depan. Modernisme mewakili aspirasi kolektif untuk masa depan yang dinamis dan inklusif.

Menurut Bringham (1992), tipografi adalah seni yang memberikan bentuk visual yang tahan lama pada bahasa manusia, dan dengan demikian memiliki eksistensi yang independen. Tipografi, menurut definisinya, adalah seni dan teknik menata huruf, dan desain huruf, oleh karena itu, merupakan disiplin utamanya.

Film “Helvetica” pernah menerima berbagai nominasi dan mendapat banyak penghargaan. Berbagai macam penghargaan yang diraih dapat dipastikan film ini banyak menyimpan makna tersurat maupun tersirat yang diberikan kepada para penonton, khususnya bagi yang punya ketertarikan dengan desain visual, sehingga berhasil mengundang tontonan yang menarik. Berdasarkan pada latar belakang film dokumenter Helvetica ini, dibutuhkan penelitian lebih jauh dalam elemen-elemen visual, cerita, unsur grafis yang ada di film ini. Karena itulah, peneliti memakai metode semiotika dalam mengkajinya. Semiotika merupakan ilmu atau metode analisis demi mengkaji suatu tanda tertentu.

Semiotik berasal dari istilah Barthes semiologi, pada prinsipnya sedang memahami tentang bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai berbagai hal (*things*). Memaknai (*to signify*) pada konteks ini tidak bisa disatukan dengan untuk berkomunikasi (*to communicate*). Memaparkan bahwa memaknai suatu objek berarti bukan hanya menyampaikan informasi, mengenai dimana objek-objek tersebut akan berkomunikasi, serta mengatur sistem dari tanda yang terstruktur (Sobur, 2016). Peneliti memakai metode semiotika untuk memahami unsur-unsur grafis, elemen visual, dan makna-makna yang terdapat dalam film dokumenter *Helvetica 2007*.

Pada penelitian ini, peneliti memakai teori Charles-Sanders Peirce, dimana Peirce memaparkan klarifikasi tanda melalui dasar dari sign, object, interpretant. Dari teori tersebut, peneliti mengkaji beberapa scene dalam film *Helvetica*. Model triadik dari Charles dikenal juga sebagai "*Triangle Meaning Semiotics*" atau teori segitiga makna, yang disampaikan secara sederhana: "Tanda merupakan suatu hal atau kapasitas yang dikaitkan pada seseorang. Tanda membentuk sesuatu pada benak orang yang mengarah pada simbol berkembang, tanda yang diciptakannya itu kemudian diberi nama sebagai interpretant dari tanda pertama. Tanda menjadi bukti bahwa sesuatu hal itu disebut dengan objek" (Fiske, 2007).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada judul dan latar belakang, maka rumusan masalah yang menjadi objek penelitian ini adalah, "Bagaimana *Typeface Helvetica* direpresentasikan dalam desain visual pada film *Helvetica 2007*?".

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini untuk memahami dan mengetahui bagaimana *Typeface Helvetica* membentuk tolak ukur baru dalam kesederhanaan, keterbacaan, dan konsistensi untuk penentuan sebuah desain modern melalui analisis semiotika.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat dan tanggapan dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya pada kajian ilmu komunikasi massa, maupun desain visual, demi pengembangan kajian pada bidang ilmu komunikasi.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi dalam menambah referensi dan tanggapan kajian ilmu komunikasi, khususnya pada studi komunikasi semiotika yang mengenai tanda, simbol, dan narasi pada film Helvetica 2007.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa mendapatkan pemahaman tentang bagaimana penyusunan penelitian dan skripsi secara analitis, praktis, dan sistematis.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan ketelitian dalam menganalisa tanda dan simbol yang ada pada film.
- c. Memberi tanggapan dan masukan pada orang-orang dalam menyikapi dunia desain visual dengan lebih baik.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memastikan penyajian laporan penelitian ini tertata dengan baik dan mudah dipahami, pendekatan sistematis telah dibuat, dengan fokus pada pokok bahasan yang ada. Struktur berikut ini digunakan untuk memudahkan kejelasan dan pemahaman:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai permasalahan yang akan dibahas. Bab ini mencakup Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menyajikan landasan teori dan penguraiannya, dimulai dengan tinjauan terhadap kajian pustaka, pengertian profesi dan pengertian dasar dari desain visual, *typeface*/tipografi, desain visual, serta pengembangannya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan bagaimana teori digunakan dalam penelitian, pendekatannya, khususnya untuk mengupas rumusan masalah terkait dengan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan penjelasan komprehensif tentang hasil dan penggambaran *typeface* Helvetica dalam konteks desain visual. Bab ini mencakup kegunaan, pengembangan, pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab penutup ini merangkum kesimpulan yang mendalam, dan melampirkan daftar pustaka.